

# Financial Management Drives Report Quality Amid Low Literacy and Fintech Use: Manajemen Keuangan Mendorong Kualitas Laporan di Tengah Rendahnya Literasi dan Penggunaan Fintech

*Khairunnisa Haniifah*

Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

*Dicky Jhoansyah*

Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

*R. Deni Muhammad Danial*

Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

**General Background:** Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) are vital to Indonesia's economy, particularly in the culinary sector. **Specific Background:** Despite their growth, many culinary MSMEs struggle with poor financial reporting due to limited financial skills and low digital adoption. **Knowledge Gap:** Prior studies show mixed results on the influence of financial literacy, financial technology (fintech), and financial management on financial reporting quality, and few focus on culinary MSMEs in Sukabumi. **Aims:** This study analyzes the impact of financial literacy, fintech, and financial management on the quality of financial reports among culinary MSMEs in Sukabumi City. **Results:** Using quantitative associative methods with 180 MSMEs, the findings show that financial literacy negatively affects report quality, fintech has no significant effect, while financial management has a strong positive and dominant influence. The regression model explains 48.1% of the variance. **Novelty:** Unlike existing studies, this research identifies financial management as a stronger determinant than literacy or fintech, and highlights the counterintuitive negative role of financial literacy. **Implications:** The results emphasize the need for targeted training in financial practices and effective use of digital tools, supporting policy and program development for MSME financial capacity building in local contexts.

## Highlight :

- Financial management is the most dominant factor improving report quality.
- Financial literacy negatively affects the quality of financial reports.
- Fintech usage is still limited among culinary MSMEs.

**Keywords :** Financial Literacy, Financial Technology, Financial Management, Financial Report Quality, Culinary MSMEs

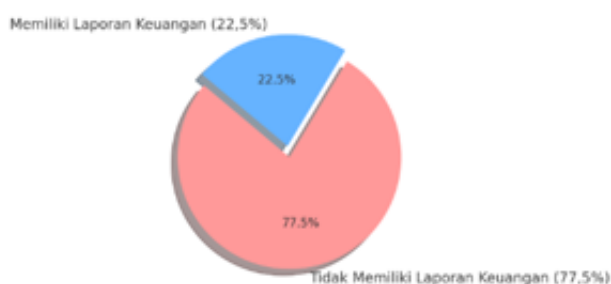
## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengalami perkembangan yang signifikan di Indonesia dan menjadi sektor krusial dalam mendukung perekonomian nasional, khususnya melalui

penciptaan lapangan kerja dan penurunan angka pengangguran. [1] Salah satu bidang UMKM yang terus menunjukkan pertumbuhan positif adalah sektor kuliner, karena makanan merupakan kebutuhan pokok yang selalu dibutuhkan masyarakat [2]. Meskipun UMKM terus berkembang, masih terdapat tantangan signifikan terkait rendahnya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Padahal, laporan keuangan merupakan alat penting untuk menilai kinerja usaha dan menjadi dasar pengambilan keputusan yang informatif dan bermanfaat. [3]

Bagi pelaku UMKM, laporan keuangan merupakan komponen krusial yang menyajikan informasi akuntansi penting untuk mendukung keberlanjutan usaha. Informasi tersebut menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi yang strategis, seperti ekspansi pasar, penetapan harga, dan perencanaan bisnis. [4] Namun demikian, sebagian besar pelaku UMKM belum menyadari pentingnya penyusunan laporan keuangan sebagai bagian esensial dalam pengelolaan usaha. Padahal, laporan keuangan memiliki peran strategis dalam mengevaluasi kinerja bisnis dan merumuskan arah pengembangan usaha di masa mendatang. [5]. Pada praktiknya, banyak pelaku UMKM masih mengalami kendala dalam penyusunan laporan keuangan. Umumnya, pencatatan yang dilakukan masih terbatas pada arus kas sederhana, bahkan sebagian tidak melakukan pencatatan sama sekali. Ketidakteraturan dan minimnya dokumentasi menjadi hambatan dalam menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan usaha secara tepat. [6]

Persentase UMKM yang Memiliki Laporan Keuangan



**Figure 1.** *Persentase UMKM yang memiliki Laporan Keuangan*

Hasyim mencatat bahwa mayoritas pelaku UMKM di Indonesia, sekitar 77,5%, belum menyusun laporan keuangan, sedangkan hanya 22,5% yang telah melakukannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pencatatan keuangan belum menjadi fokus utama. Hal ini disebabkan oleh persepsi bahwa penyusunan laporan keuangan bersifat rumit dan memerlukan bantuan profesional, yang biayanya sulit diakses oleh UMKM dengan keterbatasan modal atau yang masih dalam tahap awal usaha [6]. Kondisi serupa juga ditemukan pada UMKM kuliner di Kota Sukabumi. Pertumbuhan UKM di Kabupaten Sukabumi menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun secara kuantitatif. Namun demikian, sebagian besar UKM masih menghadapi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan aspek kinerja usaha. [7] Berdasarkan penelitian oleh [8], Praktik pencatatan keuangan UMKM di wilayah ini masih bersifat manual dan sederhana, belum mengikuti standar akuntansi yang berlaku. Pencatatan umumnya hanya mencakup pemasukan dan pengeluaran tanpa laporan rutin yang terstruktur, sehingga menghasilkan informasi keuangan dengan kualitas rendah dan sulit dianalisis oleh pihak luar.

Rendahnya kualitas laporan keuangan pada UMKM salah satunya disebabkan oleh masih minimnya literasi keuangan. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 yang dirilis oleh [9], Meskipun inklusi keuangan di Indonesia cukup tinggi, tingkat literasi keuangan masih belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa banyak pelaku usaha yang belum

memahami cara mengelola keuangan secara tepat. Padahal, literasi keuangan yang baik berperan penting dalam membantu UMKM mengatur arus kas dan menyusun laporan keuangan yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan. [10].

Perkembangan teknologi yang pesat turut memengaruhi sektor keuangan melalui hadirnya inovasi digital yang dikenal sebagai financial technology (fintech) [11]. Menurut laporan Business Fitness Index oleh OCBC Indonesia tahun 2023, sekitar 80% pelaku usaha di Indonesia masih mencatat keuangan dan stok secara manual [12]. Sebagian besar UMKM belum mengoptimalkan digitalisasi, sehingga pencatatan manual dan rendahnya literasi keuangan menghambat efisiensi dan pengambilan keputusan. Digitalisasi menjadi solusi untuk pencatatan yang akurat dan pemantauan keuangan secara real-time [13]. Di Kota Sukabumi, UMKM umumnya belum mencatat keuangan secara teratur dan masih mencampur keuangan pribadi dengan usaha karena rendahnya pemahaman akuntansi.[14], sehingga sistem keuangan yang diterapkan belum optimal dan kurang mendukung proses pengambilan keputusan yang berbasis data.

Pernyataan	Jawaban Responden				
Laporan keuangan yang saya buat memiliki format yang jelas dan mudah dipahami.	4	11	4	8	3
Saya menggunakan istilah keuangan yang sederhana dan mudah dipahami oleh semua pihak terkait.	9	9	4	3	5
Struktur laporan keuangan yang saya buat konsisten dari waktu ke waktu.	10	6	5	4	5
Saya menyusun laporan keuangan secara konsisten antara periode yang berbeda.	4	15	3	2	6
Saya menggunakan metode pencatatan akuntansi yang konsisten dan tetap.	5	9	8	4	4
Saya menyimpan data historis keuangan untuk perbandingan di masa depan.	5	14	3	4	4
Saya selalu menyusun laporan keuangan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.	6	9	2	7	6
Saya tidak pernah terlambat dalam menyusun dan melaporkan laporan keuangan.	3	13	4	5	5
Proses penyusunan laporan keuangan dilakukan dengan	3	11	5	7	4

---

cepat dan efisien.					
--------------------	--	--	--	--	--

---

**Table 1.** Hasil Pra Penelitian

Sumber : Diolah Penulis, 2025

Hasil pra-kuesioner terhadap 30 pelaku UMKM kuliner di Kota Sukabumi menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum terbiasa dan belum memiliki keterampilan yang memadai dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Kelemahan tersebut terlihat dari kurangnya format yang jelas, ketidakkonsistenan dalam pencatatan, keterlambatan waktu pelaporan, serta rendahnya efisiensi. Temuan ini menegaskan perlunya peningkatan literasi keuangan, pemanfaatan teknologi finansial, dan penguatan kemampuan pengelolaan keuangan sebagai langkah strategis dalam perbaikan sistem pelaporan keuangan UMKM.

Penyusunan laporan keuangan oleh pelaku UMKM kuliner dipengaruhi oleh niat atau intensi yang terbentuk dari sikap terhadap pentingnya pencatatan, norma sosial di lingkungan usaha, serta persepsi atas kemampuan diri dalam mengelola keuangan. Hal ini selaras dengan Theory of Planned Behavior [15], yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi dari ketiga faktor tersebut. Di samping itu, pendekatan financial behavior juga mendukung pemahaman bahwa keputusan keuangan pelaku UMKM tidak selalu bersifat rasional, sehingga literasi keuangan, pengaruh sosial, dan kontrol diri menjadi kunci dalam membentuk kualitas laporan keuangan yang sistematis dan akuntabel. Perilaku keuangan pelaku UMKM tidak sepenuhnya dapat dijelaskan melalui pendekatan ekonomi tradisional karena turut dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosiologis [16]. Dalam konteks ini, literasi keuangan, pemanfaatan teknologi finansial, serta kemampuan mengelola keuangan mencerminkan proses pengambilan keputusan keuangan yang berdampak langsung terhadap kualitas laporan keuangan UMKM kuliner. Selain memberikan kontribusi teoretis, hasil penelitian ini juga memiliki nilai praktis, khususnya sebagai dasar bagi pemerintah daerah dan lembaga pendamping usaha dalam merancang pelatihan dan pendampingan yang lebih adaptif, sesuai dengan kebutuhan riil pelaku UMKM kuliner dalam menghadapi tantangan pengelolaan keuangan di era digital.

Terdapat perbedaan hasil dalam penelitian sebelumnya mengenai tiga variabel yang memengaruhi kualitas laporan keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [17], literasi keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh [18] menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh [19] menyatakan bahwa financial technology memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, hasil berbeda ditemukan dalam penelitian [20], yang menyimpulkan bahwa financial technology tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Adapun terkait pengelolaan keuangan, penelitian [5] menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh [21] menyatakan bahwa pengelolaan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan literatur yang membahas keterkaitan antara literasi keuangan, teknologi finansial, dan pengelolaan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM kuliner, khususnya di Kota Sukabumi. Selain memberikan kontribusi akademik, temuan penelitian ini juga diharapkan bermanfaat secara praktis bagi pembuat kebijakan dan lembaga pendamping UMKM, terutama dalam merancang pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, financial technology, dan pengelolaan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM kuliner di Kota Sukabumi, baik secara parsial maupun simultan.

Fenomena diatas menunjukkan bahwa literasi keuangan, financial technology, dan pengelolaan keuangan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas laporan keuangan, khususnya pada UMKM kuliner di Kota Sukabumi. Penelitian ini mengeksplorasi seberapa besar pengaruh literasi

keuangan, financial technology, dan pengelolaan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM kuliner di Kota Sukabumi, dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM bidang kuliner di Kota Sukabumi. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mendalami penelitian berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Pengelolaan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Bidang Kuliner Di Kota Sukabumi.”.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Sukabumi dengan objek kajian pada UMKM yang bergerak di sektor kuliner. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif asosiatif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan kausal antara variabel bebas dan variabel terikat. Populasi penelitian berjumlah 15.724 UMKM kuliner yang terdaftar sebagai usaha berizin di Kota Sukabumi pada tahun 2024. Sampel penelitian sebanyak 180 UMKM diperoleh dengan mengacu pada rumus dari [22]. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria responden merupakan pelaku UMKM kuliner yang beroperasi di Kota Sukabumi dan telah menjalankan usahanya selama minimal satu tahun.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebelum menguji hipotesis, dilakukan terlebih dahulu serangkaian uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan valid dan layak. Setelah itu, dilakukan uji simultan (uji f) dan uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu. Serta penghitungan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) guna mengukur sejauh mana variabel bebas mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2019:176), sebuah instrumen dianggap valid jika alat ukur yang digunakan mampu memperoleh data secara tepat. Validitas menunjukkan bahwa instrumen tersebut benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika  $R_{Hitung} > R_{Tabel}$ , maka item pada kuesioner dianggap valid.
- Jika  $R_{Hitung} < R_{Tabel}$ , maka item pada kuesioner dianggap tidak valid.

No	Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	Literasi Keuangan	X1.1	0,604	0,145	Valid
2		X1.2	0,607	0,145	Valid
3		X1.3	0,620	0,145	Valid
4		X1.4	0,676	0,145	Valid
5		X1.5	0,662	0,145	Valid
6		X1.6	0,611	0,145	Valid
7		X1.7	0,556	0,145	Valid
8		X1.8	0,672	0,145	Valid
9		X1.9	0,567	0,145	Valid
10	Financial Technology	X2.1	0,763	0,145	Valid
11		X2.2	0,760	0,145	Valid
12		X2.3	0,667	0,145	Valid

13		X2.4	0,625	0,145	Valid
14		X2.5	0,682	0,145	Valid
15		X2.6	0,598	0,145	Valid
16		X2.7	0,381	0,145	Valid
17		X2.8	0,617	0,145	Valid
18		X2.9	0,700	0,145	Valid
19	Pengelolaan Keuangan	X3.1	0,720	0,145	Valid
20		X3.2	0,663	0,145	Valid
21		X3.3	0,696	0,145	Valid
22		X3.4	0,283	0,145	Valid
23		X3.5	0,614	0,145	Valid
24		X3.6	0,680	0,145	Valid
25		X3.7	0,670	0,145	Valid
26		X3.8	0,640	0,145	Valid
27		X3.9	0,699	0,145	Valid
28	Kualitas Laporan Keuangan	Y.1	0,627	0,145	Valid
29		Y.2	0,685	0,145	Valid
30		Y.3	0,690	0,145	Valid
31		Y.4	0,479	0,145	Valid
32		Y.5	0,651	0,145	Valid
33		Y.6	0,658	0,145	Valid
34		Y.7	0,603	0,145	Valid
35		Y.8	0,460	0,145	Valid
36		Y.9	0,780	0,145	Valid

**Table 2.** Hasil Uji Validitas

Sumber: Olahan SPSS, 2025

Seluruh item dalam instrumen diuji validitasnya dengan mengacu pada nilai Corrected Item-Total Correlation. Berdasarkan jumlah responden sebanyak 180 orang, nilai r tabel ditentukan sebesar 0,145. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung yang lebih tinggi dari r tabel, sehingga dapat dinyatakan valid. Dengan demikian, setiap item dalam instrumen dinilai mampu mengukur variabel penelitian secara akurat.

## B. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019:176), instrumen yang reliabel adalah alat ukur yang, ketika digunakan berulang kali pada objek yang sama, mampu menghasilkan data yang konsisten. Oleh karena itu, reliabilitas merupakan salah satu syarat utama dalam evaluasi kualitas sebuah alat ukur dalam penelitian. Salah satu metode untuk mengukur reliabilitas adalah dengan menggunakan Cronbach Alpha.

- Hasil  $\alpha > 0,60$  = Reliabel
- Hasil  $\alpha < 0,60$  = Tidak reliabel

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Reliabilitas	Keterangan
1	Literasi Keuangan	0,905	0,6	Reliabel
2	Financial Technology	0,828	0,6	Reliabel
3	Pengelolaan Keuangan	0,863	0,6	Reliabel
4	Kualitas Laporan	0,828	0,6	Reliabel

	Keuangan			
--	----------	--	--	--

**Table 3.** Hasil Uji Reliabilitas

\Sumber : Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil analisis data dari 180 responden, seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai Cronbach’s Alpha di atas 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki reliabilitas yang baik, karena mampu menghasilkan data yang konsisten dan stabil. Dengan demikian, terdapat konsistensi internal antar item dalam instrumen, sehingga instrumen tersebut layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

**C.Uji Normalitas**

Pengujian normalitas diperlukan karena baik uji t maupun uji F mensyaratkan bahwa data residual memiliki distribusi normal. Apabila asumsi ini tidak terpenuhi, maka hasil dari pengujian statistik dapat menjadi tidak sah, terutama jika ukuran sampel yang digunakan relatif kecil. Evaluasi terhadap distribusi normal residual dapat dilakukan melalui interpretasi grafik serta pengujian statistik [23]. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk melihat nilai signifikansi dari residual.

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Q-Q Plot <sup>a</sup>	Mean	.000000
	Std. Deviation	.78166663
	Most Extreme Differences	
Kolmogorov-Smirnov	Asymptotic	.052
	Positive	.058
	Negative	-.052
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>a</sup>

**Figure 2.** Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Sumber: Olahan SPSS, 2025

Nilai tes statistik kolmogrov Smirnov sebesar 0,052 dan signifikansi pada 0,05 (karena  $p=0,200 >$  dari 0,05). Jadi data tersebut tidak dapat menolak H0 yang menyatakan bahwa residual terdistribusi secara normal.

**D.Uji Multikolinearitas**

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan yang saling berkorelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Dalam kondisi ideal, variabel-variabel bebas seharusnya tidak memiliki keterkaitan atau bersifat orthogonal. Indikasi adanya multikolinearitas dapat dikenali melalui nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor), di mana nilai Tolerance yang melebihi 0,1 serta VIF yang berada di bawah angka 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.266	2.595			5.099	.000		
	LITERASI KEUANGAN	-.206	.086	-.224		-2.395	.018	.489	2.064
	FINANCIAL TECHNOLOGY	.142	.082	.137		1.812	.123	.581	1.703
	PEMBELAJARAN ELAKSI	.527	.112	.513		4.726	.000	.371	2.692

**Figure 3.** Uji Multikolinearitas

Sumber: Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai tolerance sebesar 0,499 dan VIF sebesar 2,004. Financial Technology memiliki nilai tolerance sebesar 0,561 dan VIF sebesar 1,783. Dan Pengelolaan Keuangan memiliki nilai tolerance sebesar 0,371 dan VIF sebesar 2,692. Nilai tersebut memenuhi kriteria, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

### E. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi adanya perbedaan varian residual antar observasi dalam model regresi. Salah satu teknik yang digunakan dalam pengujian ini adalah metode Glejser. Berdasarkan pendapat [23], apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.467	1.515		2.949	.004
	LITERASI KEUANGAN	.062	.052	.118	1.200	.232
	FINANCIAL TECHNOLOGY	-.026	.050	-.053	-.525	.600
	PENGLOLAAN KEUANGAN	.015	.057	.030	.258	.797

**Figure 4.** Hasil Uji Glejser

Sumber: Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji Glejser, semua variabel independen menunjukkan nilai (Sig.) > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

### F. Uji Autokorelasi

Model regresi yang ideal seharusnya bebas dari gejala autokorelasi. Untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi dalam model, salah satu metode yang digunakan adalah Uji Durbin-Watson (DW Test), sebagaimana dijelaskan oleh [23].

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.481 <sup>a</sup>	.232	.219	7.190	2.156

**Figure 5.** Uji Autokorelasi

Sumber: Olahan SPSS, 2025

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan nilai Durbin-Watson sebesar 2,156. Karena nilai tersebut mendekati angka 2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Oleh karena itu, syarat klasik mengenai ketidakbergantungan residual telah dipenuhi dalam model ini.

### G. Analisis Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik umum dari data yang dikumpulkan. Analisis tersebut mencakup informasi mengenai nilai terendah, tertinggi, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Statistik deskriptif ini membantu dalam memahami distribusi data pada setiap variabel yang diteliti, yaitu Literasi Keuangan (X1), Financial



Technology (X2), Pengelolaan Keuangan (X3), serta Kualitas Laporan Keuangan (Y).

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	180	13.00	43.00	32.3000	7.43080
X2	180	14.00	45.00	34.4389	7.82145
X3	180	15.00	42.00	31.6333	7.89449
Y	180	12.00	45.00	28.2833	8.12354
Valid N (listwise)	180				

**Figure 6.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sumber: Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan data dari 180 responden, diperoleh bahwa pada variabel Literasi Keuangan nilai minimum yang tercatat adalah 13,00 , nilai maksimum 43,00, rata-rata sebesar 32,3000 , dan standar deviasi sebesar 7,43080 . Untuk variabel Financial Technology nilai minimum sebesar 13,00 , maksimum 45,00, dengan rata-rata 34,4389 dan standar deviasi 7,82145. Sementara itu, pada variabel Pengelolaan Keuangan, nilai minimum sebesar 15,00, maksimum 42,00, rata-rata 31,6333, dan standar deviasi 7,89449 . Terakhir, untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan, nilai minimum yang tercatat adalah 12,00 dan nilai maksimum 45,00, dengan rata-rata sebesar 28,2833 dan standar deviasi 8,12354. Hasil statistik deskriptif ini memberikan informasi penting mengenai distribusi data dan variasi antar responden pada masing-masing variabel.

## H. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut [24] regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Model ini didasarkan pada asumsi bahwa terdapat hubungan linear atau lurus antara variabel terikat dan setiap variabel bebas yang terlibat dalam analisis.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.206	2.595		5.089	.000
	LITERASI KEUANGAN	-.206	.086	-.224	-2.395	.018
	FINANCIAL TECHNOLOGY	.142	.092	.137	1.552	.123
	PENGLOLAAN KEUANGAN	.527	.112	.513	4.728	.000

**Figure 7.** Analisis Regresi Linear Berganda

Sumber: Olahan SPSS, 2025

Hasil pengolahan data menghasilkan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 13,206 - 0,206X_1 + 0,142X_2 + 0,527X_3 + e$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

- Y = Kualitas Laporan Keuangan
- X1 = Literasi Keuangan

- X2 = Financial Technology
- X3 = Pengelolaan Keuangan
- e = Error term

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas, diperoleh beberapa temuan penting yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a)Koefisien regresi literasi keuangan sebesar -0,206 menunjukkan pengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan, artinya semakin rendah tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, maka akan semakin menurun pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

b)Koefisien regresi financial technology sebesar +0,142 menunjukkan hubungan positif terhadap kualitas laporan keuangan, yang berarti semakin tinggi pemanfaatan teknologi keuangan oleh pelaku UMKM, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang disusun.

c)Koefisien regresi pengelolaan keuangan sebesar +0,527 menunjukkan pengaruh positif yang paling dominan, dimana kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien menjadi faktor utama yang berkontribusi besar terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan.

### **I.Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat dalam model regresi. Hasil penghitungan nilai  $R^2$  disajikan dalam gambar berikut.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.481 <sup>a</sup>	.232	.219	7.180	2.156

**Figure 8.** Uji Koefisien Determinasi

Sumber: Olahan SPSS, 2025

Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,232 mengindikasikan bahwa 23,2% perubahan pada variabel terikat, yaitu kualitas laporan keuangan, dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas dalam model, yakni literasi keuangan, financial technology, dan pengelolaan keuangan. Dalam pandangan [25], jika nilai R Square mendekati angka 0, maka hubungan antara variabel bebas dan terikat tergolong lemah, sedangkan nilai yang mendekati 1 mencerminkan hubungan yang kuat. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, nilai R Square yang diperoleh adalah 0,481, yang berarti model regresi menunjukkan hubungan yang berada pada kategori sedang hingga kuat, dengan 48,1% variasi pada kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas tersebut.

### **J.Uji Simultan F (Uji F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan berada di bawah 0,05, maka hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama. Hasil dari uji F dalam penelitian ini disajikan pada gambar berikut.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2738.253	3	912.751	17.703	.000 <sup>b</sup>
	Residual	9074.297	176	51.559		
	Total	11812.550	179			

**Figure 9.** *Simultan F (Uji F)*

Sumber: Olahan SPSS, 2025

Mengacu pada Tabel 4.14, nilai F hitung sebesar 17,703 lebih besar dari F tabel sebesar 2,66, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara simultan, variabel literasi keuangan (X1), financial technology (X2), dan pengelolaan keuangan (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan (Y).

**K.Uji Parsial (Uji t)**

Uji statistik parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel bebas memengaruhi variabel terikat secara individu. Menurut [26], suatu variabel dikatakan memiliki pengaruh signifikan secara positif apabila nilai signifikansinya < 0,05 dan nilai t hitung melebihi t tabel.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.266	2.595			5.089	.000		
	LITERASI KEUANGAN	-.206	.086	-.224		-2.395	.018	.499	2.004
	FINANCIAL TECHNOLOGY	.142	.092	.137		1.552	.123	.561	1.783
	PENGELOLAAN KEUANGAN	.527	.112	.513		4.728	.000	.371	2.692

**Figure 10.** *Uji Parsial (Uji t)*

Sumber: Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan output analisis regresi, diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

1. Variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,018<0,05, sedangkan nilai t hitung 2,395 > 1.653, Dengan demikian, (H1) diterima, yang berarti literasi keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Angka negatif t hitung menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan adalah negatif .
2. Variabel financial technology memiliki nilai signifikansi sebesar 0,123 > 0,05 dan nilai t hitung 1.552 < 1.653, yang berarti financial technology tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan hal ini menunjukkan bahwa (H2) ditolak.
3. Variabel pengelolaan keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 4.728 > 1.653, Oleh karena itu, (H3) diterima yang berarti literasi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan.

**KESIMPULAN**

Penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM kuliner di Kota Sukabumi. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman keuangan dengan praktik yang diterapkan oleh pelaku usaha. Sementara itu, penggunaan financial technology belum memberikan dampak signifikan karena masih terbatas pada aktivitas transaksi, belum mendukung pencatatan keuangan secara

menyeluruh. Sebaliknya, pengelolaan keuangan terbukti memiliki pengaruh positif signifikan. Pelaku UMKM yang mampu memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta mencatat keuangan secara terstruktur, cenderung menghasilkan laporan yang lebih berkualitas.

Temuan ini menggarisbawahi pentingnya edukasi keuangan yang aplikatif serta pemanfaatan teknologi pencatatan keuangan yang sesuai dengan karakteristik UMKM. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu mengembangkan program pelatihan terpadu, sementara lembaga keuangan diharapkan turut menyediakan layanan pendampingan digital yang mudah diakses. Sinergi antara pemangku kepentingan menjadi kunci dalam memperkuat tata kelola keuangan UMKM secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, penelitian ini menjawab tujuan utama mengenai pengaruh literasi keuangan, financial technology, dan pengelolaan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM kuliner.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kota Sukabumi yang telah memberikan data dan informasi terkait UMKM bidang kuliner sebagai bahan utama dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pelaku UMKM di Kota Sukabumi yang telah bersedia menjadi responden dalam pengisian kuesioner. Penulis menghargai setiap bentuk dukungan dan kerja sama yang diberikan selama proses pengumpulan data hingga penyusunan artikel ini.

## References

1. Setyaningrum, "Pengaruh Lama Usaha Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Di Kecamatan Jetis Bantul)," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, vol. 9, no. 1, pp. 53-60, 2021.
2. Ghea Cantika Noorsyarifa, "Jenis Dan Contoh UMKM Di Indonesia Yang Banyak Diminati," *Tempo*. [Online]. Available: [<https://www.tempo.co/ekonomi/jenis-dan-contoh-umkm-di-indonesia-yang-banyak-diminati-90819>]
3. R. Rifardi, R. D. M. Danial, and D. Jhoansyah, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Common Size Pada PT. Holcim Indonesia Tbk," *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, vol. 3, 2019.
4. S. Mulyani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Di Kabupaten Kudus," *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, vol. 2, no. 11, pp. 137-150, 2014.
5. U. P. Petulai, S. Modal, P. Akuntansi, and L. Keuangan, "3567-Article Text-5810-1-10-20240203," *Jurnal Ekonomi*, vol. 6, no. 3, 2023.
6. KPPN Solok, "Pentingnya Laporan Keuangan Bagi UMKM," *INTRESS*. [Online]. Available: [<https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/solok/id/data-publikasi/artikel/3349-pentingnya-laporan-keuangan-bagi-umkm.html>]
7. N. Norisanti and D. Jhoansyah, "Optimalisasi Kemampuan Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Sukabumi," *Jurnal ADHUM*, vol. 1, no. 1, p. 45, 2019.
8. I. Febriani and I. A. Aziz, "Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan UMKM Desa Wates Jaya," *Almujtamae: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 2, pp. 156-172, 2023, doi: 10.30997/almujtamae.v3i2.7160.
9. OJK, "Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024." [Online]. Available: [[https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)-2024.aspx)]
10. I. Ardila, M. Sembiring, and E. Azhar, "Analisis Literasi Keuangan Pelaku UMKM," *Ekonomi dan Bisnis*, pp. 216-222.
11. C.-H. K. Sue-Chen Hsueh, "Effective Matching For P2P Lending By Mining Strong Association Rules," 2017.

12. Busthomi, "Sebanyak 80% Pelaku UMKM Masih Catat Keuangan Secara Manual, Ini Masukan Bank OCBC." [Online]. Available: [<https://www.topbusiness.id/86319/Sebanyak-80-Pelaku-Umkm-Masih-CatatKeuangan-Secara-Manual-Ini-Masukan-Bank-Ocbc.Html>]
13. R. D. Safitri, J. S. Akuntansi, F. Ekonomi, and U. Mataram, "Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan UMKM," *Jurnal Ekonomi Digital*, vol. 5, no. 2, pp. 428-437, 2024.
14. Ovie/Dila Novianti, "Majukan UMKM, Wali Kota Sukabumi Tekankan Pentingnya Laporan Keuangan Dan Perencanaan Bisnis," KDP Kota Sukabumi. [Online]. Available: [<https://kdp.sukabumikota.go.id/2023/06/majukan-umkm-wali-kota-sukabumi.html>]
15. S. Nuri Purwanto and Budiyanto, *Theory Of Planned Behavior*, vol. 11, no. 1, 2019. [Online]. Available: [<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf>]
16. S. Suriani, *Fullbook Financial Behavior*, 2022.
17. H. Sularsih and S. H. Wibisono, "Literasi Keuangan, Teknologi Sistem Informasi, Pengendalian Intern Dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM," *E-Jurnal Akuntansi*, vol. 31, no. 8, p. 2028, 2021, doi: 10.24843/eja.2021.v31.i08.p12.
18. A. Oktaviranti and M. I. Alamsyah, "Literasi Keuangan, Persepsi UMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Penerapan SAK EMKM," *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, vol. 7, no. 1, pp. 133-143, 2023, doi: 10.33059/jensi.v7i1.7659.
19. N. W. Susila, M. Narsa, and I. Suartana, "The Influence Of Financial Technology On The Quality Of Financial Statements With Profitability As An Intervening Variable," 2020. [Online]. Available: [<https://repository.link>](<https://repository.link>)
20. R. Yunindya and Ramdany, "Pengaruh Financial Technology Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Akuntansi*, vol. 12, no. 2, pp. 2301-4075, 2023. [Online]. Available: [<http://ejournal.utmj.ac.id/index.php/akuntansi>]
21. P. Leunupun, G. Persulesy, and M. Y. Souhuwat, "Pengelolaan Keuangan, Sistem Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan," *Owner*, vol. 6, no. 3, pp. 1364-1376, 2022, doi: 10.33395/owner.v6i3.884.
22. Jan de Jonge, "Capaciteitsgroep Human Performance Management," *Technische Universiteit Eindhoven*, no. 3, p. 32929, 2006.
23. I. Ghozali, T. Achmad, and I. D. Pamungkas, "Determinants Of Fraudulent Financial Reporting And Whistleblowing System: Applying Theory Of Planned Behavior," *WSEAS Transactions on Business and Economics*, vol. 16, pp. 393-402, 2019.
24. Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*, no. April 2012, 2021.
25. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, vol. 11, no. 1, 2019.
26. Paiman, *Korelasi Dan Regresi Ilmu-Ilmu Pertanian*, 2019. [Online]. Available: [<http://repository.upy.ac.id/2068/1/paiman.pdf>]